

**IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA GURU KELAS 4 DALAM
PENYELENGGARAAN KURIKULUM 2013
DI SEKOLAH DASAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

ARVANI FITA MUTIARA

A510150079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA GURU KELAS 4 DALAM
PENYELENGGARAAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR**

PUBLIKASI ILMIAH

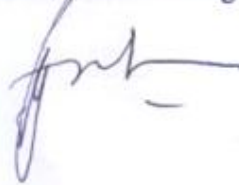
Oleh :

ARVANI FITA MUTIARA

A510150079

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Ratnasari Diah Utami, S.Pd., M.Si

NIDN. 067036501

HALAMAN PENGESAHAN

**IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA GURU KELAS 4 DALAM
PENYELENGGARAAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR**

OLEH :

ARVANI FITA MUTIARA

A510150079

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Kamis, 25 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dra. Ratnasari Dyah Utami, M.Si.

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Nur Amalia, M. Teach

(Anggota I Dewan Penguji)

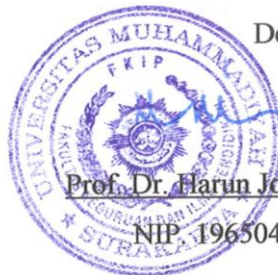
()

3. Drs. Mulyadi, S.K, M.pd.

(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Juli 2019

Penulis



ARVANI FITA MUTIARA

A510150079

IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA GURU KELAS 4 DALAM PENYELENGGARAAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan dan strategi yang digunakan guru dalam penyelenggaraan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Subjek pada penelitian ini adalah, Kepala sekolah sebagai koordinator, dan seluruh guru kelas 4 sebagai pelaksana penyelenggaraan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta Hasil penelitian ini ditemukan beberapa permasalahan dan strategi yang diupayakan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu (1) Guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi yang satu dengan materi yang lainnya dalam 1 tema, untuk pembuatan RPP sehingga mendesak guru untuk tidak membuat RPP secara mandiri dan menjadi mudah untuk menggunakan RPP instan yang didownload dari internet (2) Hambatan yang dialami oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran, dimulai dari siswa yang kurang aktif, alokasi waktu dan fasilitas yang terbatas (3) Dalam melakukan penilaian guru mengalami kesulitan karena penilaian yang dilakukan begitu mendetail, dan ada beberapa aspek yang harus dinilai (4) Solusi guru dalam menghadapi permasalahan adalah dengan cara menambah wawasan dan referensi sebanyak mungkin, mengikuti pelatihan, menggunakan lingkungan sekitar sebagai alternatif, menggunakan metode brainstorming, dan menilai siswa secara acak

Kata Kunci : permasalahan, strategi, kurikulum 2013.

Abstract

The purpose of this study was to determine the problems and strategies used by teachers in the Preparation of 2013 Curriculum faced by teachers of Muhammadiyah Surakarta Elementary School 16. The research method used was qualitative. The results of this study found several problems and strategies sought by teachers at SD Muhammadiyah 16 Surakarta in implementing K13, namely (1) teachers had difficulty in linking one material with other material in one theme, thus urging teachers not to make RPP and become easy to use instant lesson plans that are downloaded from the internet (2) obstacles experienced by the teacher during the implementation of learning, starting from students who are less active, students who do not play an active role in learning are considered to inhibit the smooth running of activities in the classroom (3) teachers experience difficulties due to assessment which is done so in detail, and through several aspects that must be assessed this is considered disturbing and difficult for teachers. (4) The teacher's solution in dealing with problems is to add as many insights and

references as possible, attend training, use the environment as an alternative, use brainstorming methods, and assess students randomly

Keywords: problems, strategy, curriculum 2013.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu wadah pembentuk karakter bangsa, salah satu kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari sistem pendidikannya, seiring dengan besarnya persaingan global pemerintah Indonesia terus berusaha dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, demi mencapai generasi emas 2045. Salah satu usaha yang digiat oleh pemerintah adalah melalui pengembangan dan perbaikan sistem pendidikan yang digunakan, kurikulum sangat berkaitan erat dengan pendidikan sehingga perubahan sistem pendidikan berarti juga akan terjadi perubahan pada kurikulum yang digunakan, perbaikan tersebut erat kaitannya dengan betapa krusial perencanaan dan peran kurikulum dalam pelaksanaan program pendidikan.

Kurikulum dalam arti sempit merupakan kumpulan berbagai mata pelajaran yang diberikan peserta didik melalui kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran (Kwartolo, 2002). Selanjutnya menurut Taba (dalam Munir, 2008) kurikulum adalah rencana untuk pembelajaran. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Nasution, 1989). Selain itu, Hidayat (2013) mendefinisikan kurikulum sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.

Dalam hal ini kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Sariono, 2014). Kurikulum merupakan acuan dalam mengatur proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran (Rohmanudin, 2014). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah seperangkat dokumen yang

berisikan rambu-rambu atau pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Risminawati (2016:60) menyatakan bahwa ciri K13 yaitu mengembangkan mengembangkan pengetahuan dan mendorong siswa berfikir kritis. Menurut Mulyasa (2013) menyatakan bahwa keunggulan Kurikulum 2013 yaitu penggunaan pendekatan saintifik, berbasis karakter, dan menggunakan pendekatan kompetensi pada bidang studi tertentu. Kelebihan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kelebihan Kurikulum 2013 di pandang dari faktor internal adalah peserta didik diharapkan mampu memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk bersaing di dunia Internasional.

Menurut Kurniasih dan Sani (2013) terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, antara lain keaktifan siswa, penilaian secara holistik, adanya pendidikan karakter, kompetensi yang sesuai kebutuhan, sistem evaluasi yang baik. Sedangkan untuk faktor eksternal kelebihan Kurikulum 2013 adalah peserta didik mampu dan siap bersaing di kancah internasional dengan negara-negara lain, sesuai dengan kebutuhan modern saat ini. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP dimana semua pembelajaran yang dilaksanakan harus berkontribusi pada pembentukan karakter.

Pengembangan kurikulum dalam pendidikan memerlukan peranan guru yang profesional. Menurut Nurdin DKK (2016:67) mengungkapkan bahwa, peranan guru sangat krusial karena melalui merekalah kurikulum menjadi bermkna dan memiliki nilai. Artinya nilai-nilai pengethuan yang terdapat pada kurikulum dapat disampaikan oleh guru melalui implemetasi kurikulum. Hidayati (2015:51) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, dalam melaksanakan kurikulum 2013 serentak dibutuhkn persiapan yang baik dan matang dari sekolah. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013 (Rohman, 2012). Perubahan besar yang terjadi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pedidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 menyebabkan adanya beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami

maksud dari pada Kurikulum 2013 dan cara mengimplementasikannya. Akibatnya, pengembangan RPP, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Sehingga berdampak pada implementasi Kurikulum 2013 yang tidak sesuai harapan.

Menjadi guru profesional tidak mudah, karena harus memiliki kompetensi keguruan, Wahid (2013:8) peranan guru didasari berbagai kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. menurut Kemendiknas Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun pada realitanya, bagi guru yang menyelenggarakan kurikulum 2013 tidaklah semudah apa yang sudah tertuang dalam penyelenggaran kurikulum 2013 dalam buku pedoman. Kompetensi yang dimiliki guru dituntut harus sesuai dengan kurikulum 2013 dan tidak semua guru dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi peneliti, SD Muhammadiyah 16 Surakarta termasuk sekolah yang diwajibkan menerapkan kurikulum 2013, sehingga mau tidak mau sekolah harus merubah kurikulum yang digunakan, penyelenggaraan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tidak luput dari berbagai kendala, yang merupakan dampak dari perubahan kurikulum yang baru diantaranya adalah kurang siapnya SDM, fasilitas dan kependidikan disekolah yang kurang memadai. Akibatnya penyelenggaraan kurikulum 2013 belum terlaksana sesuai dengan harapan. Kendala-kendala yang dihadapi harus mendapatkan penanganan khusus dan harus dilihat latar belakang yang mempengaruhi kendala penyelenggaraan. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul Identifikasi Problematika Guru Kelas 4 Dalam Penyelenggaraan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah :

- 1) Bagaimana Permasalahan Penyelenggaraan Kurikulum 2013 yang dihadapi guru SD Muhammadiyah Surakarta 16?
- 2) Bagaimana strategi guru dalam menghadapi permasalahan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penulisan artikel ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui permasalahan penyelenggaraan kurikulum 2013 yang dihadapi guru SD Muhammadiyah Surakarta 16.
- 2) Mengetahui strategi guru kelas 4 dalam menghadapi permasalahan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta yang berlokasi di Jl. Srikaya No.5, RT/RW 02/03, Dsn. Karangasem, Ds. Karangasem, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57145. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2019. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari wawancara dengan kepala sekolah sedangkan sumber data sekunder berasal dari wawancara guru kelas 4, observasi, dan dokumentasi penyelenggaraan kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisa data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

3.1 Pembahasan Permasalahan yang Dihadapi dalam Penyelenggaraan Kurikulum 2013

Deskripsi hasil data menunjukkan, bahwa dalam penyelenggaraan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta guru mengalami permasalahan sehingga mengakibatkan penyelenggaraan kurikulum 2013 disekolah tersebut menjadi tidak lancar dan kurang optimal. Permasalahan tersebut diantaranya adalah permasalahan dalam perencanaan/pembuatn RPP, permasalahan dalam pembelajaran dan permasalahan dan penilaian.

3.1.1 Permasalahan dalam Perencanaan.

Deskripsi hasil data menunjukkan bahwa ada guru yang menyusun RPP secara mandiri dan ada guru yang tidak menyusun RPP namun hanya menggunakan buku guru/mendownload dari internet. Ernawati & Safitri (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, seharusnya guru membuat sendiri RPP yang digunakan, karena RPP merupakan pedoman pelaksanaan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil deskripsi data menunjukkan bahwa, dalam penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru telah dipersiapkan seminggu bahkan sebulan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Astuti (2017:53) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa, “perencanaan pembelajaran dibuat sendiri oleh guru sehari sebelum pembelajaran.” Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru pada penyusunan RPP adalah ada guru yang tidak menyusun RPP secara mandiri, melainkan hanya mendownload dan menggunakan buku guru dalam panduan pembelajaran. hal ini disebabkan karena guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi satu dengan yang lainnya dalam 1 tema saat pembuatan RPP, selain itu hasil deskripsi data menunjukkan bahwa ada guru yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan komputer dikarenakan faktor usia dan gagap

teknologi sehingga hal ini menyebabkan ada guru yang enggan dalam membuat RPP secara mandiri namun hanya mendownload/copy paste dari internet, Penelitian lain yang sesuai dengan temuan ini Kastawi dkk (2017:75) menyatakan bahwa, “guru belum membuat RPP sesuai tuntunan kurikulum 2013.” Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa, guru SD Muhammadiyah 14 Surakarta dalam pembuatan RPP belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

3.1.2 Permasalahan dalam Pelaksanaan

Deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa guru SD 16 Surakarta masih mengalami beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Diantaranya ada siswa yang kurang aktif, alokasi waktu yang terbatas dan sarana prasarana yang jumlahnya terbatas. Hal ini sesuai dengan Astuti (2017:54) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, “hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah kesulitan dalam aktifitas menanya dan mencoba, siswa banyak namun alokasi waktu sedikit.” Hal ini menunjukkan bahwa, alokasi waktu yang terbatas dan jumlah siswa yang tidak sedikit dapat menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, hal ini berbenturan dengan alokasi yang dinilai tidak sesuai dengan isi kurikulum 2013 dimana materi yang adakan lebih banyak. Kemudian Mulyasa (2013:46-49) menyatakan bahwa, “partisipasi siswa, fasilitas dan sumber belajar yang kurang memadai dapat mengganggu pelaksanaan kurikulum 2013.” Maksudnya hal ini sesuai dengan hambatan yang ditemukan peneliti yaitu fasilitas/LCD Proyektor yang jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah kelas dapat menghambat penyelenggaraan kurikulum 2013, hal ini senada dengan (Kristiantari, 2013) LCD merupakan salah satu fasilitas pendukung K13. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah kelas dan jumlah LCD proyektor. Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti pada saat observasi profil sekolah,

dimana ada data yang menunjukkan jumlah LCD proyektor hanya 4 buah, sedangkan jumlah kelas disekolah ada 18 kelas, hal ini menyebabkan guru tidak bisa menggunakan LCD Proyektor dengan maksimal karena jumlahnya yang terbatas tersebut. Penelitian lain yang sesuai dengan penemuan peneliti, Darnius (2016:46) menyatakan bahwa, “Kesulitan lain yang menyebabkan belum sepenuhnya pendekatan saintifik adalah aktifitas mengkomunikasikan, karena banyak siswa yang tidak berani dalam menanggapi sesuatu yang di tanyakan oleh guru, oleh karena itu guru jarang menerapkan pendekatan saintifik aspek mengkomunikasikan kepada siswa, karena khawatir situasi kelas menjadi fakum.”

3.1.3 Pembahasan Permasalahan dalam Penilaian

Deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa guru SD Muhammadiyah 16 Surakarta mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian. Hal ini senada dengan hasil temuan (Retnawati, 2016; Batmolo, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “*The teaches difficulties were also found in: developing the instrument of attitude, implementing the autentic assesment.*” Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa, penilaian yang dilakukan begitu banyak dan mendetail, selain itu guru juga harus menilai berdasarkan muatan pelajaran dan kompetensi dasar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Dika (2017:45) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, “Dalam proses penilaian autentik guru masih mengalami kesulitan, karena dalam satu pelajaran guru harus membuat penilaian mulai dari penilaian KI 1 dan KI 2 dalam penilaian KI 1 dan KI 2 meliputi penilaian diri, penilaian antar teman, dan observasi guru. Penilaian KI 3 meliputi penilaian proses, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai akhir.” Selain itu guru juga harus menilai beberapa aspek seperti aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa, dimuai dari awal hingga akhir pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil temuan pada penelitian oleh

(Dika, 2017; Hasnunidah, 2017; Ahmad, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru melakukan penilaian pada siswa dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir dengan memperhatikan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan begitu banyak dan mendetail sehingga dapat menggagu guru dalam melakukan penilaian.

3.2 Pembahasan Strategi Guru dalam Menghadapi Permasalahan Penyelenggaraan Kurikulum 2013

Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa, guru SD Muhammadiyah 16 Surakarta dalam pelaksanaan kurikulum 2013 telah berusaha melakukan perbaikan, sehingga guru memiliki strategi yang disiapkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi agar dapat meminimalisir kemungkinan yang tidak diharapkan.

3.2.1 Pembahasan strategi guru dalam menghadapi permasalahan dalam perencanaan/pembuatan RPP

Hasil deskripsi penelitian menunjukkan bahwa, guru SD Muhammadiyah 16 Surakarta telah mengupayakan solusi dalam menghadapi permasalahan perencanaan/penyusunan RPP, solusi dari kesulitan guru dalam penyusunan RPP telah diupayakan dengan cara mengikuti latihan dan sharing guru, membaca referensi sebanyak mungkin agar wawasan dan pengetahuan guru luas, sehingga dapat mengembangkan RPP yang digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ernawati & Safitri (2017:52) yang menyatakan bahwa, “mengikuti pelatihan dan forum diskusi dengan guru dapat membantu guru dalam kesulitan pembuatan RPP.” Hal ini diperkuat oleh temuan Chui mi (2017:277) pada penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa, “bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru”.

Artinya bimbingan dan pelatihan dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan guru sehingga dapat membantu guru dalam

menghadapi kesulitan dalam pembuatan RPP. Kemudian solusi lain yang dapat digunakan guru dalam menghadapi permasalahan pembuatan RPP adalah dengan cara melakukan pertukaran dan diskusi hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Ardiyanto, 2017; Anjar, 2019; Richardo, 2016; Ernawati, 2017) dalam penelitiannya yaitu guru dalam proses pembuatan RPP melakukan dengan cara diskusi dan pertukaran RPP. Dengan melakukan pertukaran RPP harapannya wawasan dan pemahan guru dalam mengembangkan RPP dapat menjadi semakin luas dan terbuka, selain itu guru yang mengalami kesulitan dalam pengoperasian komputer juga dapat terbantu dalam forum diskusi dalam MGMP tersebut.

3.2.2 Pembahasan strategi guru dalam menghadapi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran

Hasil deskripsi data penelitian menunjukkan solusi yang diupayakan guru dalam permasalahan pelaksanaan pendekatan saintifik adalah dengan cara, memberikan tugas membaca pada siswa dengan harapan materi yang belum disampaikan dapat dibaca oleh siswa dirumah dengan bimbingan orang tua, Kemudian untuk siswa yang kurang aktif, hasil deskripsi menunjukkan bahwa, solusi yang diupayakan oleh guru adalah memberi reward pada siswa yang berani bertanya, sehingga siswa yang kurang aktif termotivasi untuk bertanya, selain itu guru juga berupaya memberi tugas diskusi, memberi contoh pertanyaan agar siswa dapat terinspirasi untuk bertanya. Kemudian untuk sumber belajar/media yang kurang memadai hasil deskripsi penelitian menunjukkan bahwa, guru mengupayakan solusi untuk menghadapinya dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi. Guru berusaha agar tidak bergantung pada fasilitas yang disediakan sekolah namun guru mencoba mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai alternatif dari fasilitas sekolah yang jumlahnya terbatas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati (2015:57) dalam penelitiannya

menyatakan bahwa, guru kelas berusaha menyediakan alat peraga yang dibutuhkan dan sesuai dengan kondisi lapangan. Artinya guru SD Muhammadiyah 16 Surakarta sudah berusaha menyediakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

3.3 Pembahasan Strategi Guru dalam Menghadapi Permasalahan dalam Penilaian

Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa strategi yang diupayakan oleh guru dalam menghadapi kesulitan dalam melakukan penilaian adalah dengan cara menilai siswa secara acak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Risminawati (2016:60) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, “dalam mengatasi kesulitan penilaian guru melakukan penilaian pada siswa yang menonjol .” Hal ini dilakukan untuk memudahkan dan meringkas waktu penilaian, karena mempertimbangkan dalam penilaian autentik ada beberapa aspek yang harus dinilai yaitu spek sikap, pengetahuan dan keterampilan selain itu jumlah siswa dalam satu rombel ada 33 siswa hal ini menunjukkan penilaian yang dilakukan guru tidak sedikit. Solusi lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan dalam penilaian adalah dengan mengikuti sosialisasi penilaian dan konsultasi dengan kepala sekolah, hal ini sesuai dengan (Kholik, 2017; Ernawati dan Safitri, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, “solusi untuk mengatasi kesulitan dalam penilaian adalah dengan mengikuti sosialisasi dan konsultasi dengan kepala sekolah”. Artinya melalui kegiatan sosialisasi dan konsultasi dengan kepala sekolah guru diharapkan bertambah wawasannya, selain itu kepala sekolah juga dapat memberikan masukan/saran atas kesulitan yang dihadapi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam menyelenggarakan Kurikulum K13 guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta mrngahadapi beberapa permasalahan diantaranya:

- 1) Guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi yang satu dengan materi yang lainnya dalam 1 tema, sehingga mendesak guru untuk tidak membuat RRP dan menjadi mudah untuk menggunakan RPP instan yang didownload dari internet.
- 2) Hambatan yang dialami oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran, dimulai dari siswa yang kurang aktif, siswa yang tidak berperan aktif dalam pembelajaran dianggap dapat menghambat kelancaran aktifitas didalam kelas, Fasilitas dan alokasi waktu yang terbatas.
- 3) Guru mengalami kesulitan karena penilaian yang dilakukan begitu mendetail, dan melalui beberapa aspek yang harus dinilai hal ini dianggap mengganggu dan menyulitkan guru.
- 4) Solusi guru dalam menghadapi permasalahan pembuatan RPP adalah dengan cara menambah referensi sebanyak mungkin, mengikuti pelatihan, dan memotivasi diri untuk lebih maju.
- 5) Solusi guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran adalah berusaha menggunakan lingkungan sekitar sebagai alternative dari keterbatasan media elektronik, menggunakan metode brainstorming dan pemberian reward untuk memunculkan keaktifan siswa dan memberi siswa tugas membaca dirumah.
- 6) Solusi yang digunakan guru dalam menghadapi permasalahan dalam penilaian adalah dengan cara menilai siswa secara acak yaitu menilai siswa yang paing menonjol.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faris, 2015. Kurikulum 2013 dalam perspektif filsafat pendidikan progressivisme. *Jurnal filsafat*, vol. 25, No.2 halaman 316-338. Agustus 2015 di akses pada 20 Mei 2019 pada <https://jurnal.ugm.ac.id>
- Ahmad. 2014."Understanding the 2013 Curriculum of English Teaching through the Teachers" and Policymakers" Perspectives." *International Journal of Enhanced Research in Educational Development (IJERED)*, ISSN: 2320-8708 Vol. 2, halaman 5-16. diakses pada 29 April 2019 (www.publicationa.com)
- Astuti. 2017. *Manajemen Penerimaan Siswa Baru Dan Pembagian Kelas Berdasarkan Konsep Multiple Intelegensi di MIM PK Kartosuro*. Skripsi diakses pada 10 Juni 2019 (www.eprintsums.ac.id).
- Ardiyanto. 2017. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi Pada TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara. *Jurnal Elementary* Vol. 3 Edisi Januari-Juni 2017 hal 73-78. Diakses pada 20 Juli 2019 (repositori.uin.alauddin.ac.id)
- Anjar. 2019. Faktor Permasalahan Pendekatan Saintifik 5m Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* Vol. I No. 01 Februari 2019 halaman 12-19.
- Batmolo .2016. Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam pembelajaran Tematik Intergratif pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nirmala Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun ke-5 2016*. Halaman 471-478. Diakses pada 30 juli 2019 (www.eprints.uny.ac.id)
- Chui mi. 2012. Meningkatkan Kemampuan Guru yang telah Disertifikasi dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan pada Sekolah Binaan di Sambas. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Vol 2, No 1 ISSN: 2085-9848 ISSN: 2579-552X hal 162-179 . diakses pada 1 agustus 2019 (www.jurnal.untan.ac.id)
- Darnius .2016. Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 2 No. 4 hal 40-48 ISSN 2337-9227. Diakses pada 13 Mei 2019 (www.jurnal.unsyiah.ac.id)
- Dika. 2017. Pendekatan Santifik dan Penilaian Autentik untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al Asasiyya: Journal Of Basic Education*. Vol. 01 No. 02 Januari-Juni 2017 ISSN: 2548-9992. Halaman 34-46 diakses pada 30 Mei 2019 (www.journal.umpo.ac.id)
- Ernawati dan Safitri. 2017. Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan

Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education) Vol. 05, No. 02, hlm 49-56, 2017

Hasnunidah. 2017. Pendekatan Saintifik Dan Permasalahan Pembelajarannya Pada Mata Pelajaran IPA Smp Di Kota Bandar Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi (ISBN: 978-602-61265-2-8), Juni 2018*. Halaman 129-131.

Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hidayati & Septian. 2015. Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal profesi pendidikan dasar*. Juli 2015. Vol. 2 no. 1 ISSN 2406-8012 halaman 49-58. Di akses pada 20 April 2019 (<http://journals.ums.ac.id>)

Kastawi .2017. Kendala Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Jawa Tengah dan Strategi Penanganannya. *Indonesian Journal of Curruculum and Eductional Technology Studies*. No. 5 vol. 2, p-ISSN 2252-6447 e-ISSN 2527-4597 hal 66-79. Diakses pada 30 Juli 2019 (<http://journal.unnes.ac.id>.)

Kinasih. 2017. *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Skripsi. Diakses pada 30 Juli 2019 (www.eprints.ums.ac.id)

Kholik. 2017. Problematika Guru Dalam Mengolah Raport Kurikulum 2013 Di Sdit Muhammadiyah Al-Kautsar. Skripsi diakses pada 20 Juli 2019 (<http://journals.ums.ac.id>)

Kristiantari. 2014. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 3, No. 2, Oktober 2014 ISSN: 2303-288X halaman 460-469.

Kwartolo, Yuli. 2002. Catatan Kritis tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 1(1): 1-9.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA.

Nasution, S. 1989. Kurikulum dan Pengajaran. Bandung: Bumi Aksara.

Nurdin dkk. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Retnawati. 2016. VocationalHigh School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia

International Journal of Instruction. January 2016. Vol.9, No.1
e-ISSN: 1308-1470 . www.e-iji.net p-ISSN: 1694-609X halaman 34-48.

Richardo.2016. Peran *Ethnomatematika* Dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. *Literasi*, Volume VII, No. 2 Desember 2016. Halaman 116-121.

Risminawati & Nurul. 2016. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal profesi pendidikan dasar*. Vol. 3 No. 1 hal 58-65. ISSN 2406-80

Rohman, M. 2012. Kurikulum Berkarakter: Refleksi dan Proposal Solusi terhadap KBK dan KTSP. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Rohmanudin. 2014. Pemahaman Guru tentang Kurikulum 2013 SMK dan Implementasinya pada SMK Program Keahlian Teknik Mesin (Studi Kasus pada SMK Negeri 1 Kertosono). Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UM.

Sariono. 2014. Kurikulum 2013: Kurikulum Gnerasi Emas. *Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. 3(1): 1-9.

Sundayana. 2014. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Tema*. Jakarta : Erlangga.

Wahid, A. 2013. Guru Sebagai Figur Dalam Pendidikan. *Jurnal sulesena* Vol. 8 No. 2 tahun 2013. Halaman 1-12 Diakses pada 29 April 2019 (<http://journal.uin.alauddin.ac.id>)